

PERAN WANITA KARIER DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA (STUDI KASUS PADA WANITA YANG MENJABAT ESELON DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BULUNGAN)

Awing Yunita

Abstrak

Wanita di masa sekarang terlihat semakin berperan dalam berbagai bidang; ikut serta dan berperan aktif dalam jajaran pemerintahan, dunia usaha, organisasi-organisasi sosial, pendidikan, seni budaya, olahraga, komunikasi, dan lain-lain. Perkembangan itu memperlihatkan bahwa wanita telah memperoleh kesempatan berdasarkan kemampuannya untuk menjalankan perannya seluas-luasnya baik sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karier. Adanya fenomena wanita karier yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak, menyebabkan waktu untuk mengurus keluarga menjadi terbatas termasuk dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mendidik anak-anaknya di rumah. Wanita karier pergi bekerja di luar rumah secara rutin (setiap jam kerja) yaitu masuk kerja pada pagi hari, dan pulang kerja pada sore hari, atau malam hari, atau ke luar kota dikarenakan tugas oleh kantor, salah satunya sebagai wanita karier yang mempunyai jabatan di Pemerintah.

Terlihat jelas bahwa aktivitas sebagai wanita karier berdampak positif dan negatif terhadap fungsi keluarga. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk dapat meneliti peran wanita karier di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dalam menjalankan fungsi keluarga, yang objeknya adalah wanita yang menjabat Eselon dengan kriteria sudah berkeluarga dan mempunyai anak.

Kata Kunci : Peran, Wanita Karier dan Fungsi Keluarga

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan peran dan kesempatan bagi wanita dilatarbelakangi oleh peningkatan kemampuan serta latar belakang pendidikan kaum wanita itu sendiri, yang membuat pikiran mereka terbuka untuk dapat mengaktualisasikan diri semaksimal mungkin tanpa harus terkukung oleh “kekuasaan” kaum pria. Perkembangan terakhir memperlihatkan wanita masa kini tidak lagi dipengaruhi oleh ideologi gender yang menempatkan mereka pada posisi pasif. Beranjak dari kebutuhan wanita masa kini untuk tampil sebagai mitra sejajar dengan kaum pria, mereka berupaya tampil sebagai pribadi mandiri untuk berperan aktif dengan mengedepankan gaya hidup mengikuti perkembangan zaman. Mereka memiliki pandangan luas, percaya diri, spontan, dan praktis – yang menjadikan kepribadian

mereka akrab dengan nuansa global. Namun, peran “tradisional” mereka sebagai ibu rumah tangga diakui masih tetap melekat erat mengiringi perkembangan eksistensi mereka (Susanto, 1997).

Keluarga merupakan wadah untuk menumbuhkembangkan kepribadian semua anggotanya mulai dari kanak-kanak sampai kakek nenek. Suami istri berupaya untuk menyesuaikan dan menempatkan diri serta mengembangkan kepribadian masing-masing, dengan saling menerima kelebihan dan kelemahan masing-masing serta saling berbagi rasa dalam suka maupun duka.

Fenomena permasalahan dalam keluarga yang sering dihadapi oleh wanita karier adalah wanita yang pergi bekerja di luar rumah secara rutin (tiap hari) pada pagi hari, dan pulang pada sore hari, atau malam hari, atau ke luar kota dikarenakan tugas. Kesibukan wanita karier yang luar biasa sehingga sering tidak lagi punya waktu untuk mengurus masalah keluarga, termasuk dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mendidik anak-anaknya di rumah (Kaerudin, 2010).

Permasalahan dapat juga terjadi pada wanita yang bekerja dan menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan. Bagi wanita yang sudah berkeluarga mempunyai permasalahan yang harus dilakukan yaitu sebagai ibu rumah tangga seharusnya mengurus anak dengan waktu yang maksimal, akan tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh seorang ibu yang bekerja dan menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan, sebab waktu untuk mengurus dan mendidik anak menjadi terbatas. Masalahnya adalah di mana waktu wanita bekerja berlangsung selama 10 jam, yakni masuk kerja pada pukul 07.15 hingga pulang kerja pukul 17.00 dan setiap hari melaksanakan apel pagi pada pukul 07.30 (Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bulungan).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik dan berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan).”

Rumusan Masalah

Bagaimanakah peran wanita karier di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dalam menjalankan fungsi keluarga?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran wanita karier di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dalam menjalankan fungsi keluarga.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin Ilmu Sosiologi khususnya Gender, Sosiologi Keluarga dan Kesejahteraan Keluarga.

2. Memberikan informasi kepada Kepala Badan Kepegawaian Daerah tentang peran wanita karier di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dalam menjalankan fungsi keluarga.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa tentang peran wanita karier di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dalam menjalankan fungsi keluarga yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang serupa di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat luas untuk memahami peran wanita karier dalam menjalankan fungsi keluarga secara umum dan khususnya wanita berkeluarga.

Kerangka Dasar Teori

Peran Wanita

Peran wanita sebenarnya dapat dilihat dari aktivitasnya (waktu), yakni wanita mampu berinteraksi pada lingkup publik dan lingkup domestik, sebab wanita memiliki kemampuan sebagai individu otonom dengan haknya sendiri meski mereka menemukan pengalaman dalam dunia pendidikan, kerja, politik yang masih dibatasi oleh diskriminasi, marjinalisasi, dan pelecehan. Setelah wanita kembali dari lingkup publik, wanita kembali mengurus anak dan melayani suami. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita terikat dengan waktu (lebih banyak ketimbang laki-laki), sehingga wanita dapat menyatakan untuk menuntut persamaan hak yang diperoleh oleh laki-laki dan mereka juga berhak menentukan pilihannya dalam mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Negara (Ritzer dan Goodman, 2010:421-422).

Menurut Simantauw (2001:19), membagi empat peran gender yaitu :

1. Peran Produktif, adalah kegiatan yang menghasilkan uang atau menghasilkan barang-barang yang tidak dikonsumsi (digunakan) sendiri. Misalnya bertani, berternak, berburu, menjadi buruh, dan berdagang.
2. Peran Reproduksi, adalah kegiatan-kegiatan yang sifatnya merawat keluarga, seperti merawat anak, memperbaiki perkakas dan rumah, mengambil air, dan mencari obat-obatan alam.
3. Merawat Masyarakat, adalah kegiatan-kegiatan masyarakat yang sifatnya menjadi kebersamaan, solidaritas antar masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat, seperti upacara adat, dan lain-lain.
4. Politik Masyarakat, adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengambil keputusan yang berpengaruh pada kehidupan satu masyarakat, misalnya pertemuan kampung, pemilihan kepala desa/dusun, rapat pembagian tanah, pertemuan untuk mengatur air, keputusan untuk perang dengan desa tetangga, dan lain- lain.

Sedangkan menurut Widjono (dalam Racman, 2009:36), peran gender dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Peran Reproduksi, merupakan peran yang bertautan dengan aktivitas melangsungkan hidup dalam keluarga. Peran ini secara langsung tidak

- menghasilkan uang. Hakekatnya, peran ini dimainkan di dalam sektor domestik.
2. Peran Produksi, merupakan peran yang dilakukan untuk mencari nafkah di luar rumah. Lazimnya, langsung menghasilkan uang. Hakekatnya, disebut peran ekonomi.
 3. Peran Sosial, merupakan peran yang dimainkan di dalam masyarakat. Yakni, peran-peran yang bertautan dengan kehidupan sosial.

Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga dijelaskan oleh Su'adah (2005:109), yaitu : “Fungsi biologis antara lain melahirkan anak, fungsi afeksi hubungan kasih sayang dan fungsi sosialisasi yaitu interaksi sosial dalam keluarga tentang pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangannya.”

Menurut Ahmadi (dalam Jurana, 2009:15), fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan atau dirinci ke dalam beberapa fungsi, yaitu fungsi biologis, fungsi pemeliharaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, dan fungsi sosial.

Dari beberapa pendapat di atas, maka fungsi wanita dalam keluarga bertujuan untuk mensejahterahkan keluarganya. Adapun fungsi keluarga tersebut mencakup :

1. *Fungsi Sosialisasi dalam keluarga*
2. *Fungsi Ekonomi dalam keluarga*
3. *Fungsi Pendidikan dalam keluarga*
4. *Fungsi Keagamaan dalam keluarga*
5. *Fungsi Reproduksi dalam keluarga*
6. *Fungsi Kasih Sayang, Pemeliharaan dan Perlindungan dalam keluarga*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini diklasifikasikan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana tidak memerlukan pengujian hipotesa dan hanya mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan. Penelitian yang penulis lakukan merupakan serangkaian yang saling berhubungan, maka untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam penelitian diperlukan suatu proses yang berupa tahapan-tahapan atau fase yang terencana dan terjadwal.

Sumber Data

1. Data Primer

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009:218-219). Pada metode ini, penulis menjadikan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bulungan sebagai Key Informan dan 5 wanita karier sebagai Informan. Kriteria wanita karier yang akan dijadikan informan adalah :

- a) Menjabat Eselon III sebanyak 3 orang.
- b) Menjabat Eselon IV sebanyak 2 orang.
- c) Sudah berkeluarga dan mempunyai anak.

2. Data Sekunder

- a) *Dokumen*, Studi kepustakaan yang mempelajari berbagai tulisan yang ada di kantor-kantor Pemerintahan, di buku-buku, dan berbagai sarana media lainnya mengenai kata dan isinya menjadi wahana penelitian.
- b) *Kepustakaan*, Peneliti menggunakan kepustakaan sebagai sarana pengumpulan data dengan jalan mempelajari buku-buku/referensi-referensi, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu menggunakan studi kepustakaan untuk mempelajari literatur-literatur dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. *Field Work Research* (Penelitian Lapangan), yaitu melakukan penelitian dengan cara :
 - a) *Observasi* (pengamatan), yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang obyek penelitian.
 - b) *Interview* (wawancara), yaitu cara untuk mendapatkan data dengan melakukan interview langsung dengan orang-orang yang mengetahui dan memiliki berita (keterangan) berkaitan dengan peran wanita karier di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dalam menjalankan fungsi keluarga.
 - c) *Dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data berdasarkan hasil laporan dan dokumen yang ada.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246) yang disebut dengan proses analisis interaktif, peneliti bergerak dari empat komponen analisis dengan kegiatan pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Pengumpulan Data (data collection)*. Kegiatan awal yang berupa mengumpulkan data mentah dari suatu penelitian, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain : Observasi, Dokumentasi, Interview.
2. *Penyederhanaan data (Reduksi Data)*. Mengubah data mentah yang dikumpulkan menjadi penelitian ke dalam catatan yang telah disortir akan diperiksa. Tahap ini merupakan analisis yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.
3. *Penyajian Data (Display Data)*. Tahapan berupa menguraikan atau memaparkan data yang telah tersusun dengan cara tertentu agar bisa dapat lebih mudah memahami data. Tahap ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pengalaman.
4. *Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)*. Tahapan terakhir dari analisis, yang berisikan tentang hasil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran wanita karier yang menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan

Jam kerja masuk kantor dan pulang kantor

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan pergi ke kantor pada pukul 07.15 WITA dan pulang kantor pada pukul 16.00 WITA hingga pukul 17.00 WITA, bisa juga lebih tergantung pekerjaan yang akan diselesaikan.

Lamanya wanita karier tugas di luar daerah

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa mereka sering bertugas ke luar daerah dan lamanya informan bertugas ke luar daerah yaitu selama 3 hari hingga 5 hari sesuai dengan berapa lama ditugaskan oleh kantor.

Prosentase kehadiran wanita karier di kantor

Dari hasil penelitian terlihat bahwa informan bekerja selama 5 hari dalam 1 minggu sesuai dengan ketentuan jam kerja dan seluruh informan pergi ke kantor setiap hari jam kerja yaitu dari hari senin hingga hari jum'at, kadang-kadang hari sabtu turun lembur. Sebagian informan juga mengatakan bahwa mereka tidak pergi ke kantor setiap hari kerja apabila sedang mengambil cuti dan sedang dinas luar.

Prosentase wanita karier menyelesaikan pekerjaan di kantor sesuai jadwal

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa tugas masing-masing wanita karier sesuai dengan jabatannya dan tugas yang dipercayakan kepada masing-masing informan hampir seluruhnya telah dikerjakan sesuai dengan jadwal.

Ternyata kebanyakan instansi pemerintah maupun swasta lebih senang menggunakan tenaga kerja wanita daripada kaum pria dikarenakan para kaum wanita lebih telaten serta tidak banyak menuntut perihal gaji kepada instansi yang dinaunginya ketimbang kaum pria yang kadang-kadang melakukan kecerobohan kerja walaupun pada dasarnya tidak semua kaum pria melakukan hal tersebut.

Wanita karier membawa pekerjaan kantor ke rumah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 informan hanya 2 informan saja yang tidak membawa pekerjaan kantor ke rumah dan lebih memilih menyelesaikan ditempat kerja sebab urusan di rumah merupakan kebutuhan pribadi informan bersama keluarga, sedangkan 3 informan lainnya memilih untuk membawa pekerjaan kantor ke rumah untuk diselesaikan apabila tugas tersebut memiliki batas waktu atau mendesak. Hal ini juga membenarkan bahwa tugas dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal sebab tugas tersebut sebagian informan membawa pulang ke rumah untuk diselesaikan.

Wanita karier mengikuti kegiatan sosial seperti : Dharma Wanita, Arisan Kantor, Posyandu, dan Olahraga di kantor

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dari 5 informan hanya 3 informan yang aktif mengikuti kegiatan sosial guna mendukung suami yang mana juga sebagai seorang PNS, sedangkan 2 informan tidak aktif mengikuti kegiatan sosial karena lebih memilih untuk berkumpul bersama keluarga.

Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Fungsi ekonomi dalam keluarga

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 5 informan ternyata yang mengelola pendapatan mereka secara bersama-sama dengan suaminya sebanyak 3 informan, sedangkan yang mengelola pendapatan suami dan pendapatan istri (informan) yakni, istri (informan itu sendiri) sebanyak 2 informan. Namun hal ini tetap memperlihatkan bahwa, baik yang mengelola pendapatan bersama-sama dengan suami maupun istri sendiri, secara bersama-sama digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan rumah tangga.

Fungsi pendidikan dalam keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan selalu merundingkan terlebih dahulu dengan suami dalam menentukan pendidikan anak mereka, kemudian salah satu informan juga mau mendengarkan keinginan anak untuk memilih pendidikannya sendiri. Dengan demikian peranan bapak dan ibu dalam menentukan pendidikan anak-anaknya kelihatan seimbang, dalam arti tidak ada pihak yang lebih dominan daripada pihak

lainnya, sehingga dalam menentukan pendidikan anak diputuskan bersama-sama di antara bapak, ibu dan anak yang bersangkutan.

Fungsi sosialisasi dalam keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan biasanya melakukan kegiatan makan bersama dengan anggota keluarga, berbagi cerita/pengalaman dan berdiskusi, bermain bersama anak-anak, namun sebanyak 2 informan saja yang selalu melakukan kegiatan nonton TV bersama. Dengan demikian dapat dipahami bahwa walaupun ibu setiap hari sibuk bekerja di luar rumah, akan tetapi ibu tetap menyisihkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota keluarga.

Fungsi keagamaan dalam keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan mengajarkan kepada anak-anak pentingnya beribadah/shalat dan mengajak anak-anak mereka untuk beribadah bersama-sama, mendengarkan ceramah baik secara langsung maupun melalui TV, serta mengikutkan anak-anak untuk belajar mengaji. Fungsi agama berkaitan dengan kewajiban orangtua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan, dan melibatkan anak mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan.

Fungsi kasih sayang, pemeliharaan dan perlindungan dalam keluarga

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh informan tetap pergi ke kantor apabila anggota keluarga (anak/suami) hanya sakit ringan, tetapi jika anggota keluarganya sakit parah, maka informan akan meminta ijin kepada atasan untuk tidak masuk kerja atau cuti. Sebagian informan juga mengatakan bahwa mereka tetap pergi ke kantor guna menyelesaikan pekerjaan di kantor, akan tetapi tetap memantau anggota keluarga di rumah melalui Hp. Dengan demikian dapat dipahami bahwa para informan tetap bekerja di luar rumah dan tetap memperhatikan anggota keluarganya yang sakit.

Fungsi reproduksi dalam keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan tidak ada keinginan mempunyai anak lagi disebabkan khawatir tidak bisa membagi waktu dengan keluarga dan pekerjaan terutama waktu untuk mengasuh anak yang perlu perhatian khusus. Sebagian Informan juga mengatakan bahwa karena faktor usia yang tidak memungkinkan, resiko kesehatan fisik juga sangat besar apabila dipaksakan.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Lingkup Publik/ di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan :

- (1) Wanita karier adalah wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan-kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, sosial, maupun di bidang-bidang lainnya. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karier adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa wanita yang bekerja dan menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dapat menjalankan profesinya sebagai wanita karier dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh informan sangat profesional dengan pekerjaan sehingga seluruh informan telah dipercayai memiliki jabatan masing-masing di bidang Pemerintahan.
 - (2) Tetap ada dampak negatif bagi wanita karier terkhususnya bagi wanita yang sudah berkeluarga. Hal tersebut membuktikan wanita yang bekerja dan menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan, yakni masuk kerja pada pukul 07.15 wita hingga 17.00 wita dan relatif di tugaskan ke luar daerah. Jelas terlihat bahwa wanita bekerja di luar rumah selama 10 jam atau lebih, sehingga dapat dikatakan bahwa waktu untuk lingkup publik lebih besar dibandingkan dengan waktu untuk lingkup domestik.
- 2) Lingkup Rumah Tangga :
- (1) Wanita karier adalah wanita yang bisa membina kariernya di dalam rumah tangga terutama dalam menjalankan fungsi keluarga. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi keluarga di dalam rumah tangga seluruh informan yaitu, *Pertama*, dalam fungsi ekonomi seluruh informan tidak bergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. *Kedua*, dalam fungsi pendidikan terlihat adanya keseimbangan antara ibu dan bapak dalam menentukan pendidikan anak serta sosial budaya orang tua yang baik di dalam rumah tangga sangat berperan. *Ketiga*, dalam fungsi sosialisasi seluruh informan membina anak-anaknya agar memiliki jiwa sosial yang tinggi, pandai menempatkan diri dalam lingkungan sosialnya, sehingga anak-anaknya mampu berinteraksi secara baik dengan teman, tetangga atau masyarakat sekitar. *Keempat*, dalam fungsi keagamaan seluruh informan adalah contoh panutan bagi anak-anaknya. Ketekunan orang tua dalam beribadah, membawa pengaruh sangat besar bagi anak-anaknya. Termasuk sikap dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan norma agama. *Kelima*, dalam fungsi kasih sayang, pemeliharaan, dan perlindungan seluruh informan selalu memberi nasehat yang baik dalam hubungan anak dengan anak, anak dengan orang tua, serta

- hubungan dengan tetangga dan kerabat, sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. *Keenam*, dalam fungsi reproduksi seluruh informan mengikuti program KB agar dapat membatasi jumlah kelahiran anak sebab ibu menjadi penopang utama dalam pengaturan jumlah dan jarak kelahiran anak.
- (2) Dalam penelitian ini, penulis memiliki kelemahan dalam menggali informasi secara mendalam yang berhubungan dengan asisten rumah tangga (pembantu) atau keluarga besar (orang tua, kakek, nenek, dan saudara-saudara informan) di lingkup rumah tangga seluruh informan, sehingga penulis tidak mampu membahas secara mendalam tentang asisten rumah tangga atau keluarga besar dari seluruh informan dalam membantu masing-masing informan di lingkup domestik.

Saran

- 1) Bagi wanita karier yang bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan, diharapkan dapat mengatur waktunya untuk dapat memaksimalkan peranannya sebagai ibu rumah tangga, istri sekaligus wanita yang bekerja sehingga tercipta keluarga yang sejahtera.
- 2) Para orangtua harus memenuhi tanggung jawabnya mendidik anak, baik dilembaga formal maupun dilingkungan keluarga sendiri. Hal ini penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam rangka membentuk anak berkualitas sebagaimana diharapkan kalangan orangtua dan juga untuk melaksanakan pembangunan nasional.
- 3) Bagi wanita karier yang bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan, tidak pernah mengajarkan anaknya belajar mengaji karena para ibu lebih memilih menyerahkan kepada guru mengaji, jadi hendaknya para ibu yang berperan ganda dapat meluangkan waktunya untuk anak-anaknya dalam hal keagamaan.
- 4) Penulis menyarankan agar kelemahan dari penelitian ini dapat diperbaiki oleh para peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa, yakni menggali informasi secara mendalam yang berhubungan dengan asisten rumah tangga (pembantu) atau keluarga besar (orang tua, kakek, nenek, dan saudara-saudara informan) yang membantu seluruh informan di lingkup domestik, sehingga kelemahan dari penelitian sebelumnya dapat diperbaiki oleh para peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ritzer, dan Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Simantauw, Meentje *et al.* 2001. *Gender dan Pengolahan Sumber Daya Alam*. Kupang: Pikul.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Susanto, 1997. *Wanita Masa Kini (Pribadi Mempesona Penunjang Kesuksesan)*. Jakarta: PNRI.

Dokumen-Dokumen:

Racman, Ryant Dhinary. 2009. *Persepsi Masyarakat Tentang Kesetaraan Gender Dalam Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Samarinda.

Sumber Internet:

Kaerudin. 2010. *Membangun Komunikasi Educatif Yang Efektif Dengan Anak Bagi Wanita Karier*. <http://www.ilmupendidikan.net> (diakses 24 Februari 2012).